



Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis  
Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

---

## Analisis Pemanfaatan QRIS Guna Mendukung Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemic Covid-19 Pada UMKM Di Kota Samarinda

Sailawati<sup>1\*</sup>, Kristin Wulansari<sup>2</sup>, Della Olivia Caterina Kalagit<sup>3</sup>

<sup>1</sup>. Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Jalan DR. Ciptomangunkusuma, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75132

<sup>2, 3</sup> Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Samarinda, Jalan DR. Ciptomangunkusuma, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia 75132

\*Korespondensi : sailawati@polnes.ac.id

---

Volume 17  
Nomor 1  
Halaman 1-9  
Pekanbaru, 31 Mei 2024

---

Tanggal Masuk :  
**30 Oktober 2022**  
Tanggal Revisi :  
**6 Juni 2024**  
Tanggal Diterima :  
**12 Juni 2024**

---

### Kata Kunci :

Rasio keuangan perusahaan; perusahaan transportasi; uji Paired Sample T-test.

### Mengutip ini sebagai

Sailawati., Kristin Wulansari., Kalagit, Della Olivia Caterina. (2024). Analisis Pemanfaatan QRIS Guna Mendukung..... . <https://doi.org/10.35143/jakb.v17i1.5750>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan QRIS terhadap percepatan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi covid-19 pada UMKM di kota Samarinda. model yang digunakan dalam penelitian ini adalah Technology Acceptance Model (TAM) dengan menambahkan variable trust untuk mengukur hubungannya terhadap actual use. Data yang digunakan adalah data primer, dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 200 responden. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS dan AMOS. Hasil yang diperoleh adalah, terdapat delapan hipotesis yang terbukti berpengaruh signifikan dan satu hubungan yang tidak berpengaruh signifikan. Trust terhadap perceived usefulness, trust terhadap perceived ease of use, trust terhadap behavior intention, perceived usefulness terhadap behavior intention, perceived usefulness terhadap behavior intention, trust terhadap behavior intention, dan perceived usefulness terhadap perceived ease of use memiliki pengaruh yang signifikan, terbukti dari nilai  $CR \geq 1,96$  dan nilai probabilitas  $\geq 0,05$ . Sementara itu hubungan yang tidak signifikan adalah perceived risk terhadap behavior intention.

### Abstract

*This study was conducted to test whether there is a significant effect between the use of QRIS on the acceleration of national economic breeding after the COVID-19 pandemic on MSMEs in the city of Samarinda. the model used in this study is the*

*Technology Acceptance Model (TAM) by adding a trust variable to measure the relationship with actual use. The data used are primary, spreading as many as 200 respondents. This research uses SPSS and AMOS analysis tools.*

*The results obtained are, eight hypotheses are proven to have a significant effect, and one relationship that does not have a considerable impact. Trust in perceived usefulness, trust in perceived ease of use, trust in behavioral intentions, perceived benefits on behavioral intentions, perceived usefulness on behavioral intentions, trust in behavioral intentions, and perceived benefits on ease of use have a significant influence, as evidenced by the CR 1 value, 96 and a probability value of 0.05. Meanwhile, an insignificant relationship is the perception of risk on behavior.*

## **Pendahuluan**

Tidak dapat disangkal bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), juga dikenal sebagai UMKM memiliki peran yang sangat signifikan dalam ekonomi Indonesia. Selain menciptakan peluang kerja di sektor informal, UMKM juga berfungsi sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat dan sebagai alat untuk mengembangkan sumber daya manusia (Risnawati, 2018). Bahkan menurut laporan ekonomi dari Bank Indonesia, UMKM dianggap sebagai tulang punggung perekonomian nasional, karena banyak UMKM yang tetap bertahan selama pandemic Covid-19

Pandemic Covid-19 yang terjadi di dunia membawa dampak percepatan pemanfaatan teknologi semakin berkembang pesat. Sehingga pada saat ini, pengelolaan sebuah usaha tidak dapat disangkal lagi harus dilakukan dengan menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi (TI), termasuk juga UMKM. Selain tingkat persaingan bisnis yang semakin kompetitif, kebutuhan akan efisiensi dan efektifitas dalam manajemen perusahaan sendiri menuntut setiap perusahaan untuk siap dan mengadopsi penggunaan teknologi tersebut. Perusahaan yang tidak siap dan mengadopsi penerapan TI dengan sendirinya akan ditinggalkan oleh pelanggan (R. Lucchetti and A. Sterlacchini, 2004).

Dimana salah satu pemanfaatan TI untuk transaksi pada sekarang ini adalah menggunakan QR Code Indonesian Standard (QRIS) dalam sistem pembayaran. QRIS yang dikembangkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem

Pembayaran Indonesia adalah penyatuan berbagai macam QR (standar code QR) dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan menggunakan QR code. Fungsi QRIS adalah untuk memudahkan proses transaksi dengan QR code agar lebih cepat, dan terjaga keamanannya. Semua PJSP yang akan menggunakan QR code, pembayarannya wajib menerapkan QRIS. Saat ini, dengan QRIS, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan masyarakat, dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (merchant) berlogo QRIS, meskipun penyedia QRIS di merchant berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

(<https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx#heading2>).

Hal ini menunjukkan bahwa dalam perkembangannya sistem pembayaran di Indonesia terus mengalami sejumlah inovasi yang terus memudahkan penggunaannya, karena membuat kegiatan jual beli digital dengan menggunakan QR Code menjadi lebih aman, cepat, serta mudah. Jadi hanya perlu satu QR code untuk semua jenis pembayaran (Nugroho, 2015). Inovasi QRIS selain dapat mendorong inklusi keuangan yang menjadi salah satu tujuan pemerintah guna meningkatkan perekonomian, juga dengan adanya berbagai produk pembayaran, pembelian, serta investasi, juga dapat menjadi pendukung ekonomi kreatif dalam perekonomian UMKM sebagai perangsang pertumbuhan ekonomi yang lebih modern dan efektif (Sarwin Kiko Napitupulu et al., 2017).

Sebuah konsep di era ekonomi kreatif yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide serta pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Seiring berjalannya waktu, dunia dihadapi dengan konsep ekonomi informasi yang mana informasi menjadi hal yang utama dalam pengembangan ekonomi. Sektor UMKM pula yang diusung ke dalam paham ekonomi kreatif sebagai pendukung ekonomi kerakyatan yang akan menjadi penggerak di masa mendatang dalam menghadapi persaingan pasar global yang semakin besar dan tidak lagi dipersulit dengan jarak dan waktu, karna teknologi yang berkembang dengan pesat. Ekonomi kreatif tidak akan berkembang dengan baik apabila tidak didukung dengan kebijakan kreatif dan sosial kreatif. Dimana ketiganya memiliki peran yang sama pentingnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi.

Dalam era ekonomi kreatif pemerintah memiliki andil yang sangat besar dalam mendukung para pelaku UMKM untuk berkembang, tidak sedikit pula mereka berkembang ke arah e-Commerce yang memiliki potensi yang besar namun tidak membutuhkan modal yang terlalu besar menyebabkan atmosfer pembayaran digital di pasar online dan konvensional semakin beragam. Namun bimbingan pemerintah masih sangat dibutuhkan dalam proses ini, agar dapat mendorong UMKM dalam penggunaan QRIS sebagai pembayaran transaksi.

Apalagi di saat ini di masa Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) setelah pandemic Covid-19 Pemerintah menyatakan bahwa alokasi PEN 2022 diprioritaskan kepada UMKM, "Di tahun 2022 UMKM mendapatkan prioritas dalam alokasi anggaran PEN guna mendorong pemulihan yang lebih cepat. Tujuannya agar porsi kredit UMKM ditingkatkan pada tahun 2022 sebesar 20 persen dan secara bertahap menjadi 30 persen pada tahun 2024. Pemerintah terus mendorong pengembangan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk dapat dinikmati oleh

masyarakat yang lebih luas. Selain memberikan subsidi bunga KUR sebesar 3 persen hingga 30 Juni 2022, Pemerintah juga meningkatkan plafon KUR yang pada tahun 2022 telah ditetapkan sebesar Rp373,17 triliun atau meningkat 30 persen dari tahun lalu. Hal ini merupakan wujud kehadiran Pemerintah untuk membantu UMKM mengakses pembiayaan usaha yang terjangkau melalui KUR". (Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-prioritaskan-umkm-dalam-alokasi-pen-2022/>).

PEN merupakan salah satu rangkaian kegiatan untuk mengurangi dampak Covid-19 terhadap perekonomian. Selain penanganan krisis kesehatan, Pemerintah juga menjalankan program PEN sebagai respon atas penurunan aktivitas masyarakat yang berdampak pada ekonomi, khususnya sektor informal atau UMKM. Program ini bertujuan melindungi, mempertahankan, dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya selama pandemi Covid-19. Untuk UMKM, program PEN diharapkan dapat 'memperpanjang nafas' UMKM dan meningkatkan kinerja UMKM yang berkontribusi pada perekonomian Indonesia (Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Dt.Sease 2019 (Covid- 19) Dan/Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem, 2020). Salah satu bentuk upaya untuk melaksanakan program PEN dalam dunia usaha yaitu dengan memanfaatkan QRIS yang dirasa dapat menjaga kestabilan ekonomi dengan memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam bertransaksi, sehingga baik pemilik usaha maupun konsumen dapat terus melakukan transaksi dengan aman dimana para UMKM juga terlibat di dalamnya. Bahkan dibandingkan di awal peluncuran QRIS sebelum pandemi Covid-19,

penggunaan QRIS semakin meningkat di tahun 2022 pasca pandemi Covid-19.

Peran strategis UMKM sebagai salah satu prioritas dalam Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang menjadi perhatian serius Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Kota Samarinda yang merupakan kota dagang dan ibu kota Provinsi Kalimantan Timur yang akan menjadi daerah penyangga Ibu Kota Negara baru perpindahan dari Jakarta ke Kalimantan Timur. Urgensi penelitian ini terkait peran Pemkot Samarinda dalam mendukung UMKM berbasis teknologi sebagai upaya optimalisasi program pemberdayaan. Karena UMKM di daerah ini akan memasuki babak baru setelah pandemic Covid-19, yaitu masa PEN dengan tekanan usaha yang sangat besar dan kompetitif. Maka perlu diketahui seberapa tingkat kesiapan UMKM di Kota Samarinda dalam adopsi TI yaitu dalam penggunaan FinTech. Hal ini dilakukan agar Pemerintah Kota Samarinda dapat mendorong pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai motor ekonomi rakyat yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan PEN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat kesiapan UMKM industri kreatif di kota Samarinda dalam mengadopsi QRIS. Penelitian ini menjadi penting karena beberapa alasan. Pertama, dalam kondisi saat ini, penelitian empiris yang fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan UMKM di Kota Samarinda untuk mengadopsi QRIS masih terbatas. Namun pemahaman akan faktor-faktor ini memiliki implikasi strategis bagi pemerintah kota Samarinda dalam merancang kebijakan untuk mendukung UMKM dalam memulihkan ekonomi pasca pandemi Covid-19. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada perusahaan besar, sehingga generalisasi temuan mereka terhadap konteks UMKM menjadi terbatas. Kedua konteks ini memiliki perbedaan mendasar dalam hal ukuran perusahaan, skala ekonomi, model manajerial, kebutuhan

teknologi informasi, dan sistem tata kelola TI yang digunakan.

Ciri khusus UMKM meliputi struktur keputusan terpusat dan peran sentral dari setiap pelaku usaha, yang dampak besar dalam proses keputusan terkait penggunaan QRIS dalam transaksi pembayaran. Selain itu, karakteristik lain yang terkait dengan adopsi QRIS oleh usaha kecil meliputi tingkat pengetahuan dan ketrampilan teknis teknologi yang rendah di kalangan pelaku usaha UMKM, serta kekhawatiran akan risiko pendapatan transaksi karena kurangnya kejelasan dalam bentuk uang yang diterima, yang menjadi kendala dalam adopsi QRIS oleh UMKM. Dengan demikian, urgensi mengkaji Trust dan Perceived Risk melalui Technology Acceptance Model (TAM) dalam adopsi penggunaan QRIS oleh UMKM di Samarinda menjadi pengembangan penelitian yang memiliki urgensi untuk dilakukan karena penguatan UMKM akan menjadi penggerak Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Dimana dalam penelitian ini, menggunakan variabel Trust, Perceived Risk, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavior Intention to Use, and Actual Use (Jogiyanto, 2007), (Davis et al., 1989), (Parasuraman and Colby, 2014).

Variabel Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Behavior Intention to Use, and Actual Use merupakan TAM, dimana TAM merupakan revisi atas Theory of Reason Action (TRA) yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). TRA memproposisi proses sekuensial dan hubungan kausalitas antar konstruk yang mempengaruhi perilaku manusia. Teori ini berasumsi bahwa perilaku manusia didorong oleh niat, sikap dan kepercayaan yang dipengaruhi oleh norma subjektif untuk melakukan sesuatu secara sadar. TRA kemudian menjadi model dasar perilaku yang banyak diadaptasi oleh penelitian dalam bidang Sistem Informasi (Davis et al., 1989).

Dalam perkembangannya, Triandis (1980) mengkritik asumsi TRA tidak dapat digunakan pada setiap konteks adopsi Teknologi Informasi (TI), misalnya secara

alamiah manusia tidak selalu berperilaku secara sukarela (voluntary) tetapi terkadang manusia berperilaku secara terpaksa (mandatory), bahkan manusia berperilaku secara tidak rasional. Triandis (1980) kemudian menyarankan agar TRA memisahkan aspek kognitif dan afektif dalam dimensi sikap (Achjari et al., 2011). Sejalan dengan pemikiran Triandis (1980), di tahun 1989 kemudian mengembangkan model TRA dengan mengelaborasi konstruk keyakinan (belief) menjadi konstruk kegunaan persepsian dan konstruk kemudahan penggunaan persepsian. Para peneliti berikutnya memperluas model TAM dengan memasukkan unsur kesenangan yang dirasakan dengan membandingkan aspek kegunaan dan kenyamanan dari sistem informasi. Penelitian empiris terbaru ini menunjukkan bahwa TAM tetap menjadi model yang penting dalam menjelaskan perilaku pengadopsian dan pemanfaatan Teknologi Informasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan konstruk Trust dan Perceived Risk sebagai prediktor adopsi QRIS oleh UMKM industri kreatif (Davis et al., 1989).

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan statistis untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil survei kuesioner dengan berbasis konsep dan teori yang dapat menjelaskan fenomena Trust dan Perceived Risk UMKM Di Kota Samarinda dalam mengadopsi TI untuk penggunaan QRIS sebagai pembayaran transaksi sehingga dapat menimbulkan dampak terhadap kemauan untuk menggunakan QRIS. Data dikumpulkan melalui self administered questionnaire dengan struktur pernyataan tertutup untuk mengkonfirmasi berbagai informasi dan konsep yang menjelaskan fenomena adopsi TI dalam penggunaan QRIS di UMKM Kota Samarinda.

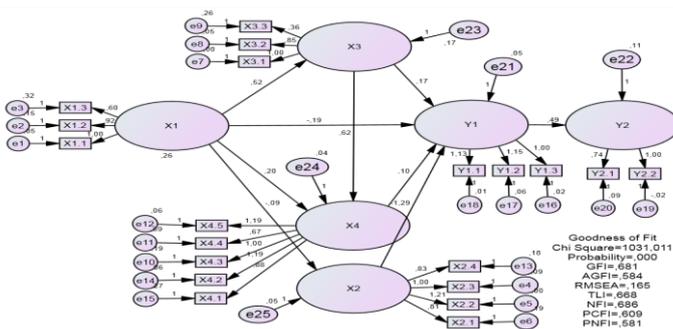
Penelitian ini menggunakan data primer yang diambil langsung dari subjek penelitian, yaitu UMKM pada industri

kreatif seperti industri kuliner, kerajinan, konveksi, meubel, kosmetik, barang pecah belah, pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, angkutan, material, laundry, percetakan, dan multimedia yang ada di Kota Samarinda, dengan penentuan sampel menggunakan teori Hair dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel yang ditetapkan sebanyak 200 responden diperoleh dari jumlah indikator  $20 \times \text{skala } 10 = 200$  tanggapan [11]. Penentuan sampel ini mengacu pada maksimal sepuluh kali jumlah indikator. Pengumpulan data melalui kuesioner yang dirancang dengan skala Likert 1-5 dengan kriteria 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju [12]. Prosedur penyampelan adalah non probabilitas dengan menggunakan metoda purposif. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan responden adalah sample UMKM di Kota Samarinda di 10 Kecamatan, yakni : Kecamatan Loa Jannan Ilir, Kecamatan Palaran, Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Kota, Kecamatan Samarinda Seberang, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Utara, Kecamatan Sambutan, Kecamatan Sungai Kunjang, dan Kecamatan Sungai Pinang.

Pengujian instrumen penelitian dilakukan melalui pra survei dengan sampel yang lebih kecil yaitu 30 sampel dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang ada, sehingga dapat digunakan untuk memperbaiki item-item pernyataan yang memenuhi persyaratan tersebut sebelum dilakukan survei yang sesungguhnya. Meskipun item-item pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini telah digunakan pada penelitian sebelumnya dan dinyatakan valid dan reliabel, tetapi item-item pertanyaan ini perlu diuji kembali validitas dan reliabilitasnya. Pengujian instrumen (validitas konstruk dan reliabilitas) dan pengujian hipotesis terhadap data yang

diperoleh melalui survei kuesioner dengan menggunakan bantuan SPSS dan AMOS.

Obyek yang diamati pada penelitian ini adalah UMKM Di Kota Samarinda dalam mengadopsi penggunaan QRIS, dengan variabel sebagai berikut: Actual Use (Y2) sebagai variabel endogen dan variabel-variabel yang mempengaruhinya sebagai variabel eksogen yakni variabel Trust (X1), Perceived Risk (X2), Perceived Usefulness (X3), Perceived Ease of Use (X4) dan Behavior Intention to Use (Y1) sebagai variabel intervening [7][8][13][14][15]. Model penelitian yang dikembangkan dan diuji dalam penelitian ini terlihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Model Konseptual  
Sumber: Data Diolah, 2022

Untuk indikator pada setiap variabel pada penelitian ini terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Indikator Item	
<b>Trust (X1),</b>	
X1.1	- Percaya dengan QRIS dalam penerimaan pembayaran
X1.2	- Uang pasti diterima saat melakukan pembayaran dengan QRIS
X1.3	- Pembayaran dengan QRIS sesuai dengan ekspektasi saya
<b>Perceived Risk (X2)</b>	
X2.1	- Pembayaran dengan QRIS sangat beresiko
X2.2	- Pembayaran dengan QRIS berpotensi mengalami kerugian
X2.3	- Situasi pembayaran dengan QRIS adalah negative

X2.4 – Kemungkinan terjadi kesalahan nominal saat pembayaran dengan QRIS

**Perceived Usefulness (X3)**

X3.1 – Cepat dalam menerima transaksi pembayaran dengan QRIS

X3.2 – Mudah dalam menerima transaksi pembayaran dengan QRIS

X3.3 – Fleksibel dalam menerima transaksi pembayaran dengan QRIS

**Perceived Ease of Use (X4)**

X4.1 – Sangat mudah untuk dipelajari dan dipahami penggunaan QRIS

X4.2 – Tidak sulit menjadi ahli dalam penggunaan QRIS

X4.3 – Interaksi pembayaran dengan pelanggan sangat jelas dengan menggunakan QRIS

X4.4 – QRIS dapat diadaptasikan pada UMKM

X4.5 – Sangat bermanfaat dalam menerima transaksi pembayaran dengan QRIS

**Behavior Intention to Use (Y1)**

Y1.1 – Mencoba mendaftar sebagai merchant QRIS

Y1.2 – Menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai

Y1.3 – Mengimplementasikan QRIS sebagai pembayaran utama

**Actual Use (Y2)**

Y2.1 – Menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran setiap harinya

Y2.2 – Tetap menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di masa yang akan datang

Sumber: Data Diolah, 2022

**Hasil dan Pembahasan**

**a. Validity and Reability**

Uji instrumen penelitian untuk mengetahui validitas dan reabilitas menggunakan 30 responden. Hasil pengujian menunjukkan bahwa indikator Trust memiliki koefisien korelasi sebesar 0,816 lebih besar dari 0,30. Variabel perceived usefulness, dari empat indikator memiliki nilai koefisien sebesar 0,727 lebih besar dari 0,30. Nilai rata-rata dari indikator perceived ease of use sebesar 0,832 lebih besar dari 0,30. Selanjutnya, nilai rata-rata dari indikator perceived risk sebesar 0.773 lebih besar dari 0,30. Pada variabel intervening, nilai rata-rata dari behavior intention to use sebesar 0,939 lebih besar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid karena

masing-masing memiliki koefisien korelasi  $\geq 0,30$ .

Pengujian ini menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test, dengan hasil pengujian menunjukkan Monte Carlo Sig (2-tailed) menunjukkan hasil uji linieritas antara variabel Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk terhadap Actual Use melalui Behavior intention to use pada tabel ANOVA menunjukkan nilai Sig sebesar 0,837 dimana nilai Sig  $\geq 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linier antar hubungan variabel. Sehingga hasil uji asumsi SEM menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel eksogen, dan antar variabel penelitian berhubungan linier. Hal ini menunjukkan telah memenuhi syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis dengan regresi linier multivariat.

Nilai cronbach alpha  $\geq 0,60$ . Artinya instrumen tersebut dapat mewakili variabel penelitian sehingga kuesioner dapat dilanjutkan sebanyak 200 sampel sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

#### b. Assumption SEM Model Test

Pengujian ini menggunakan One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test, dengan hasil pengujian menunjukkan Monte Carlo Sig (2-tailed) sebesar 0,837 dimana nilai signifikan  $\geq 0,05$  yang artinya bahwa hubungan variabel yang diuji berpengaruh positif dan signifikan. S

Sedangkan hasil Uji Linieritas antara variabel Trust, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Perceived Risk terhadap Actual Use melalui Behavior intention to use pada tabel ANOVA menunjukkan nilai Sig sebesar      dimana nilai Sig  $\geq 0,05$  yang artinya terdapat hubungan linier antar hubungan variabel. Sehingga hasil uji asumsi SEM menunjukkan bahwa data berdistribusi pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari delapan hipotesis yang diajukan sebanyak 7 hubungan terbukti dan variabel eksogen, dengan memberikan kontribusi yang besar terhadap pengaruh total. Model

normal, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel eksogen, dan antar variabel penelitian berhubungan linier. Hal ini menunjukkan telah memenuhi syarat untuk melanjutkan pengujian hipotesis dengan regresi linier multivariat.

#### c. Goodness of fit Model Test

Hasil pengujian menunjukkan nilai goodness of fit model GFI sebesar 0,681 mendekati 1,00 dan cut off value 0,90 berarti baik. RMSEA 0,165 dengan nilai cut off value  $\leq 0,08$  artinya mendekati fit. AGFI 0,584 mendekati 1,00 dengan nilai cut off value sebesar  $\geq 0,90$  artinya mendekati fit. Nilai TLI 0,668 dengan nilai cut off value  $\geq 0,95$  yang berarti mendekati fit dan nilai CFI 0,609 mendekati 1,00 dengan cut off value sebesar  $\geq 0,95$  yang artinya mendekati fit. Hasil pengujian menegaskan bahwa model penelitian yang dibangun sesuai untuk membuktikan pengaruh antar variabel yang diteliti. Hasil analisis AMOS menunjukkan bahwa loading factor masing-masing hubungan antar variabel dan koefisien jalur memiliki pengaruh antar variabel. Pengaruh antar variabel dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Influence of Variables	Standard Path Coefficient	CR	Probability	Explanation
X1 → X2	,033	-2,870	,004	signifikan
X1 → X3	,069	7,552	***	signifikan
X1 → X4	,051	3,919	***	signifikan
X1 → Y1	,049	-3,926	***	signifikan
X2 → Y1	,143	-9,044	***	signifikan
X3 → Y1	,072	2,419	,016	signifikan
X4 → Y1	,097	1,054	,292	tidak signifikan
Y1 → Y2	,061	8,142	***	signifikan

Source: Data processed by researchers, 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengaruh antar variabel dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil

penelitian yang telah dimodifikasi diilustrasikan pada Gambar 1. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa

trust berpengaruh terhadap behavior intention yang artinya semakin tinggi tingkat kepercayaan pelaku UMKM terhadap aplikasi QRIS, maka akan meningkat pula minat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS. Perceived of usefulness juga berpengaruh terhadap behavior intention, dimana QRIS dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan

### Simpulan

Dari temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa QRIS dapat dimanfaatkan untuk mendukung percepatan ekonomi UMKM di kota Samarinda pada masa pandemic covid-19. Terdapat 7 hipotesis yang terbukti dapat menciptakan actual use, dan terdapat satu hubungan hipotesis yang ditolak sebab tidak terbukti dapat menciptakan actual use. Hubungan yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan adalah perceived risk terhadap behavioral intention. Hipotesis ini ditolak sebab perceived risk dianggap belum mampu menimbulkan niat untuk menggunakan QRIS sebagai media pembayaran. Jika dilihat dari komposisi objek penelitian ini, yaitu UMKM yang ada di kota Samarinda, tidak sedikit para pelaku UMKM beranggapan bahwa penggunaan QRIS ini harus didukung dengan pemahaman teknologi, sementara itu berdasarkan hasil observasi pada masa penelitian tidak sedikit pelaku usaha ataupun pelanggan dari UMKM ini yang belum paham akan kemajuan teknologi sehingga masih beranggapan bahwa resiko masih akan muncul dalam penggunaan QRIS ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui trust dan model TAM dapat pelaku UMKM untuk menggunakan QRIS dalam menjalankan usahanya. Dan atas penggunaan QRIS ini, perekonomian nasional akan terbantu untuk bangkit dimasa pandemi covid-19.

### Daftar Pustaka

A. Parasuraman, "Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies," *J. Serv. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 307–320, May 2000, doi: 10.1177/109467050024001.

produktifitas dalam menyelesaikan transaksi pembayaran. Lebih lanjut, perceived Ease of Use juga berpengaruh terhadap behavior intention. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah suatu teknologi digunakan maka akan meningkatkan minat UMKM untuk mengadopsi QRIS dalam transaksi pembayaran.

A. Parasuraman and C. L. Colby, "An Updated and Streamlined Technology Readiness Index: TRI 2.0," *J. Serv. Res.*, vol. 18, no. 1, pp. 59–74, Jun. 2014, doi: 10.1177/1094670514539730.

D. W. Arner, J. N. Barberis, and R. P. Buckley, "The Evolution of Fintech: A New Post-Crisis Paradigm?," *SSRN Electron. J.*, no. October, 2015, doi: 10.2139/ssrn.2676553

F. D. Davis, R. P. Bagozzi, and P. R. Warshaw, "User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models," *Manage. Sci.*, vol. 35, no. 8, pp. 982–1003, 1989, doi: 10.1287/mnsc.35.8.982.

H. Jogiyanto, *Sistem informasi keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

H. S. Ernama Santi, Budiharto, "PENGAWASAN OTORITAS JASA KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL TECHNOLOGY ( PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 77/POJK.01/2016)," vol. 6, no. November 2015, pp. 1–20, 2017, [Online]. Available: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/dlr/>.

M. A. Nugroho, "Impact of Government Support and Competitor Pressure on the Readiness of SMEs in Indonesia in Adopting the Information Technology," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 72, pp. 102–111, 2015, doi: 10.1016/j.procs.2015.12.110

M. F. R. and S. S. Aaron, "Fintech: Is This Time Different? A Framework for Assessing Risks and Opportunities for Central Banks," *Pap. Knowledge, Bank*

- Canada Staff Discuss. Pap., vol. 10, no. 2, pp. 107–150, 2017
- N. Risnawati, “Profil UMK, Permasalahan dan Upaya Pemberdayaannya,” *Coopetition J. Ilm. Manaj.*, vol. 9, no. 2, pp. 145–161, 2018.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 23, “Pelaksanaan Program Pemulihan Ekonomi Nasional Dalam Rangka Mendukung Kebijakan Keuangan Negara Untuk Penanganan Pandemi Corona Yirus Dt.Sease 2019 (Covid-19) Dan/Atau Menghadapi Ancaman Yang Membahayakan Perekonomian Nasional Dan/Atau Stabilitas Sistem ,” no. 037267, 2020
- R. Lucchetti and A. Sterlacchini, “The Adoption of ICT among SMEs: Evidence from an Italian Survey,” *Small Bus. Econ.*, vol. 23, no. 2, pp. 151–168, 2004, doi: 10.1023/B:SBEJ.0000027667.55821.53
- Sarwin Kiko Napitupulu, A. F. Rubini, K. Khasanah, and A. D. Rachmawati, “Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech,” *Dep. Perlindungan Konsum. Otoritas Jasa Keuang.*, p. hal. 1-86, 2017